

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Obat merupakan bahan yang digunakan untuk penetapan dosis, pencegahan, pengobatan, penyembuhan serta peningkatan kesehatan untuk manusia. Obat juga dibagi menjadi beberapa golongan seperti obat bebas, bebas terbatas, obat keras, obat priotropika obat narkotika, obat herbal terstandar, dan obat wajib apotek. Contoh golongan obat bebas yang biasa dijual di apotek adalah vitamin, antasida (untuk sakit maag). Pasien bisa membeli obat bebas, bebas terbatas, obat wajib apotek dan obat herbal tanpa resep dokter di apotek (Pidada dkk., 2019).

Menurut Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan sirup adalah suatu bentuk sediaan farmasi berupa zat cair homogen dengan atau tanpa adanya zat pemanis yang dibuat untuk pengobatan oral. Dalam farmasi, sirup dapat berisi bahan aktif obat, gula, pewarna, dan pewarna makanan untuk membuat rasa dan warna yang menyenangkan. Sirup dapat dibuat dengan memasukkan bahan aktif obat ke dalam solusi gula atau sukrosa. Sirup juga dapat mengandung alkohol sebagai pengawet atau pengencer (Kusuma & Nugraheni, 2018). Sirup biasanya diberikan kepada anak-anak atau orang yang kesulitan menelan tablet. Sirup flu dan batuk sudah banyak digunakan di kalangan masyarakat, mulai dari dewasa sampai anak-anak juga pernah mengkonsumsi sirup flu dan batuk. Akhir-akhir ini banyak yang memberitakan tentang bahayanya mengkonsumsi sirup flu dan batuk. Setelah di cek BPOM tidak semua sirup flu dan batuk mengandung zat yang berbahaya. Oleh karena itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk membeli obat sirup flu dan batuk di tempat yang resmi dan sudah berizin.

DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan dan buang) merupakan istilah yang diperkenalkan kepada masyarakat untuk mewujudkan gerakan keluarga sadar obat atau GKSO, gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat (Hajrin dkk., 2020). Dalam melakukan pengoatan swamedikasi

masyarakat harus paham mengenai istilah DAGUSIBU yang artinya mulai dari mendapatkan sirup ditempat yang ilegal seperti apotek ataupun toko obat. Cara menggunakan sirup sesuai dengan dosis, petugas apotek biasanya akan menjelaskan aturan minum obat sirup kepada pasien seperti kocok terlebih dahulu sebelum digunakan (RAMADON, 2020). Penyimpanan obat yang tidak sesuai akan mempengaruhi kinerja obat, menurunkan efektifitas obat sehingga obat tidak menimbulkan efek terapi yang diharapkan. jika obat disimpan tidak sesuai dengan kriteria bahan maka obat akan rusak sehingga harus dilakukan pemusnahan. Obat sirup dengan kondisi rusak seperti berubah warna, mengendap atau tekstur menggumpal sebaiknya diencerkan kemudian dibuang di saluran pembuangan. (Purwidyaningrum dkk., 2019).

Penggunaan obat yang tidak tepat, tidak akan menghasilkan efek terapi yang diinginkan atau tidak efektif. Obat sirup yang sudah rusak atau kadaluarsa bisa diamati dengan cara melihat warna obat yang sudah berubah, bau obat dan biasanya terjadi endapan yang tidak bisa terdispersi. Akibat jika obat dikonsumsi akan menyebabkan keracunan. Obat sirup yang sudah kadaluarsa atau rusak bisa dilepas terlebih dahulu etiket pada botol kemudian diencerkan sebelum dibuang ke pembuangan air. Kesalahan dalam melakukan pemusnahan obat juga dapat merusak lingkungan sekitar (Djuria, 2019).

Survei awal di masyarakat RW 01 Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang menunjukkan kurangnya edukasi atau informasi tentang obat terutama dalam bentuk sirup. Masyarakat masih ada yang menggunakan obat sirup flu dan batuk pasien lain dengan keluhan yang sama, menggunakan obat sirup flu dan batuk tidak sesuai dengan dosis, menyimpan obat sirup flu dan batuk tidak sesuai dengan aturan dan membuang sirup flu dan batuk yang rusak atau expired date langsung ditempat sampah. Masyarakat RW 01 Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang masih banyak yang menyimpan obat di dalam lemari es dengan harapan obat lebih tahan lama dan bisa dikonsumsi kembali ketika merasakan gejala sakit yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat sirup flu dan batuk di masyarakat RW 01 Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat sirup flu dan batuk mulai dari mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, membuang obat hingga mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat RW 01 Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi pengetahuan yang bermanfaat tentang DAGUSIBU obat sirup untuk diri sendiri dan masyarakat RW 01 Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang
2. Sebagai media pengaplikasian teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan menambah pengetahuan baru untuk peneliti selanjutnya
3. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang DAGUSIBU obat sirup di masyarakat RW 01 Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

1.5 Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian karya tulis ilmiah ini yaitu peneliti menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat RW 01 desa jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat sirup flu dan batuk mulai dari mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat sampai membuang obat dengan baik sesuai dengan landasan DAGUSIBU.

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian adalah peneliti tidak bisa mengontrol kejujuran responden dalam mengisi kusioner.

1.6 Definisi Istilah

1. Pengetahuan adalah hasil yang dilakukan manusia dalam berpikir, merasa dan kemudian bertindak untuk mencari suatu kebenaran dan pada dasarnya merupakan kodrat dari diri manusia itu sendiri yang lebih dikenal sebagai keinginan
2. Masyarakat Desa Jatirejoyoso adalah perkampungan yang memiliki 5 RW. RW 01 sendiri terletak di Dusun Dawuhan Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
3. DAGUSIBU obat adalah singkatan dari Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang obat dengan cara yang baik dan prosedur yang benar
4. Sirup adalah sediaan obat dalam bentuk cair yang mengandung gula biasanya dibuat untuk menutupi rasa obat yang tidak enak.